

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Kondisi ini yang lebih memotivasi pemerintah untuk melakukan langkah antisipasi terhadap keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia melalui beberapa kegiatan seperti pelatihan, peningkatan kualitas guru, menyempurnakan kurikulum, pengadaan buku, dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Menurut UUN No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003:3) dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mengarahkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Kemampuan tersebut diukur dari kemampuan peserta didik untuk memilih kekuatan spiritual dalam kehidupan religiusnya.

Pengendalian diri dalam hidup masyarakat, kepribadian yang kokoh, kecerdasan intelegensi, akhlak mulia dan life skill yang mampu memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas, terlihat dari hasil belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran geografi. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Hal ini diperlukan penerapan cara dan metode yang lain yang telah digunakan pada masa lampau. Suatu metode yang telah terbukti mampu mendatangkan hasil baik pada masa lampau belum tentu akan membawa hasil yang sama jika diterapkan di masa kini dan mendatang. Untuk itulah seorang guru harus melakukan perkembangan agar dapat memotivasi dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar dapat belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran, sarana prasarana serta lingkungan belajar akan sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, upaya-upaya untuk meningkatkan penguasaan materi yang akan mendukung hasil belajar siswa penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi ini akan tercapai ketika seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, oleh karena itu

pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan. pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukannya. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode dan teknik pembelajaran.

Dari data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Gorontalo, terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X<sub>1</sub> masih rendah ini terlihat hasil belajar siswa pada tahun 2010 dari 33 siswa yang tuntas berjumlah 1 siswa atau 3.03% sedangkan yang belum tuntas 32 siswa atau 96.96%. (Sumber: Data SMA N 3 Gorontalo).

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba untuk memilih salah satu model alternatif yang dapat digunakan pada pelajaran geografi yakni model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray, karena dalam model kooperatif lebih menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui model kooperatif ini siswa tidak hanya belajar menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar

melainkan dapat juga belajar dari siswa lainya dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Selain itu siswa juga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Lie ( 2007:22) dalam model pembelajaran kooperatif siswa siswa dituntun untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok kecil yang heterogen. Hal tersebut memberikan peluang besar pada siswa untuk terlihat secara aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di SMA Negeri 3 Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan hasil dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran geografi diantaranya yaitu:

1. Keaktifan siswa masih kurang dalam proses pembelajaran.
2. kurangnya penekanan untuk mengeluarkan ide atau pendapat yang dimiliki oleh siswa sehingga pengetahuan yang didapat hanya pada guru.
3. Hasil belajar siswa pada standar kompetensi belum mencapai standar penilaian.
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Siswa enggan untuk mengajukan pertanyaan.

6. Kurangnya informasi yang didapat antar kelompok.
7. Siswa kurang mampu untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut **apakah dengan menggunakan tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?**

### **1.4 Cara pemecahan masalah**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* harus dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan yang ada pada siswa. Sehingga ilmu yang didapat bukan hanya dari guru melainkan dari pengetahuan siswa yang lain. Jadi model yang perlu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran geografi khususnya materi hidrosfer.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi siswa. Penggunaan tipe *two stay two stray* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi khususnya materi hidrosfer.
2. Bagi guru. Memberikan masukan kepada para pengajar bidang studi Geografi untuk dapat menemukan metode mengajar yang sesuai dengan kompetensi dasar materi dalam usaha peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Geografi
3. Bagi sekolah. Sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.